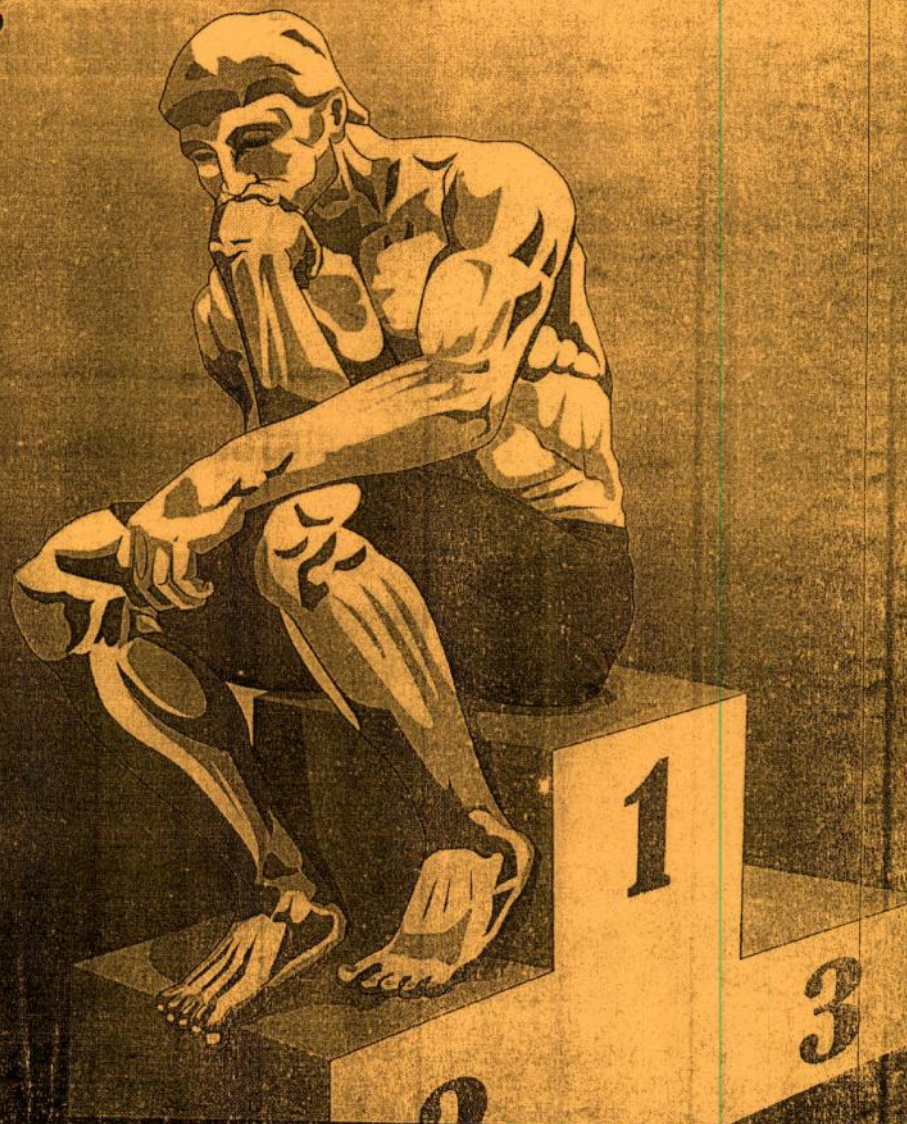


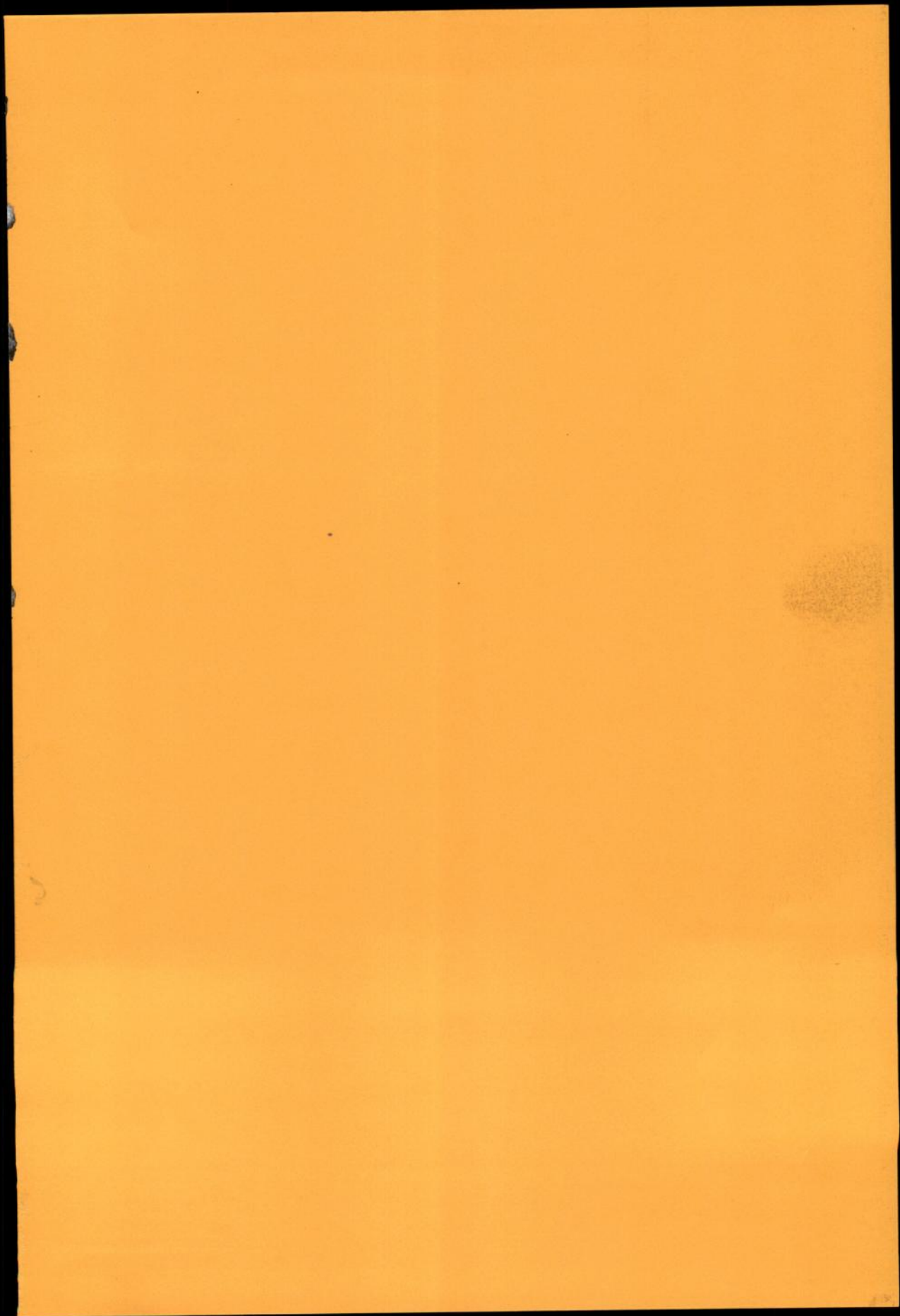


Prosidings

Seminar Nasional Keolahragaan
Dalam Rangka Dies Natalies UNNES Ke-51
Tahun 2016



Semarang, 2 Maret 2015



FIK UNNES
HUB OF SPORT AND HEALTH SCIENCE



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Prosidium

Seminar Nasional Keolahragaan
Dalam Rangka Dies Natalies UNNES Ke-51
Tahun 2016



Semarang, 2 Maret 2015

PANITIA PENGARAH

Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan

Prof. Dr. Soegiyanto KS, MS.
Ka.Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana

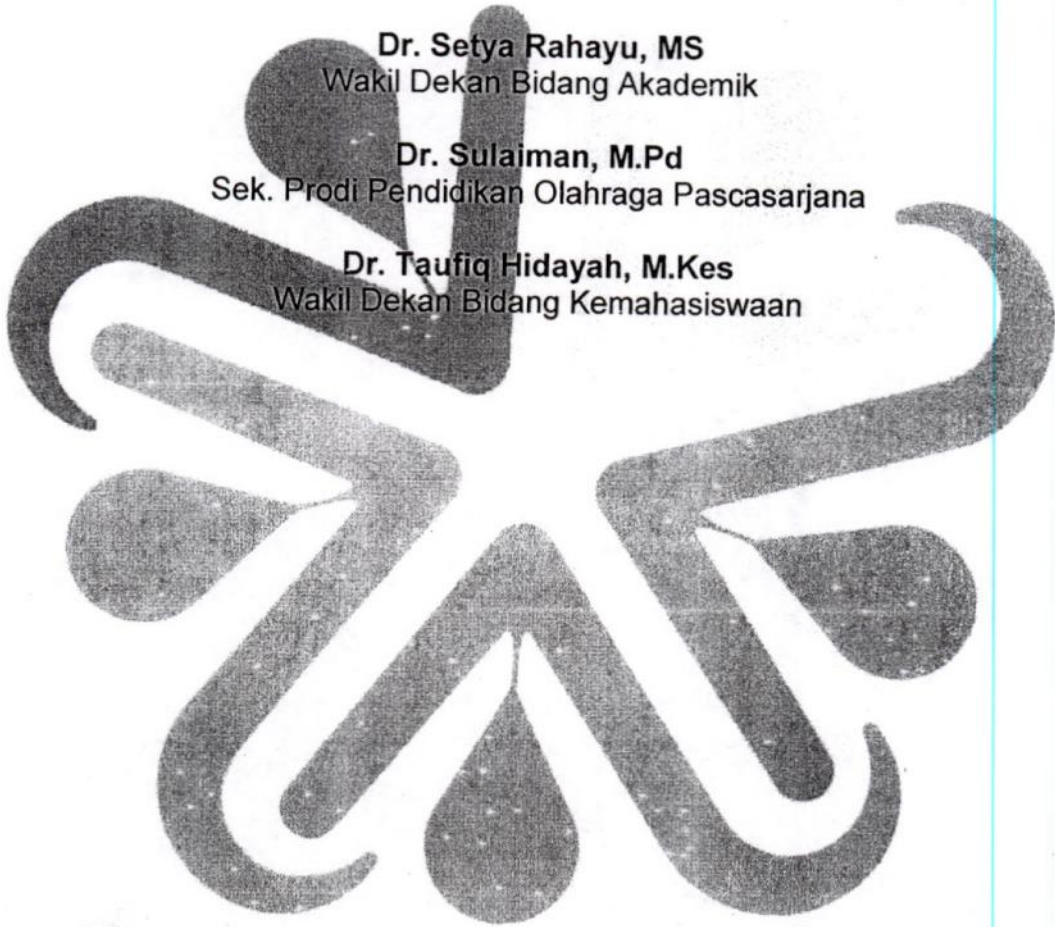
Prof. Dr. Ahmad Slamet, M.Si
Ass. Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. dr. Oktia Woro Kasmini Handayani, M.Kes.
Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan

Dr. Setya Rahayu, MS
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sulaiman, M.Pd
Sek. Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana

Dr. Taufiq Hidayah, M.Kes
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan



DEWAN PAKAR

Prof. Dr. Sugiharto, MS.
Universitas Negeri Semarang

Prof. Dr. Nur Hasan, M.Kes.
Universitas Negeri Surabaya

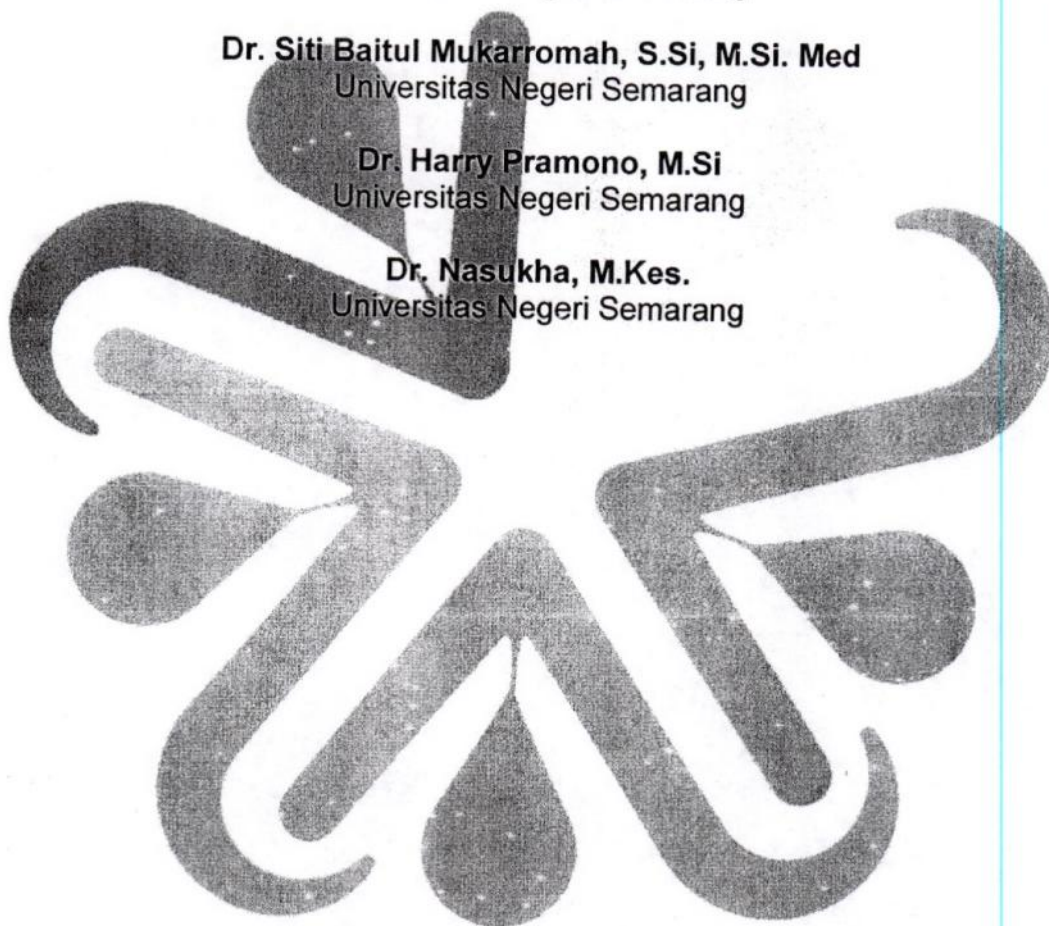
Prof. Dr. M.E. Winarno, M.Pd
Universitas Negeri Malang

Dr. Rumi, M.Pd
Universitas Negeri Semarang

Dr. Siti Baitul Mukarromah, S.Si, M.Si. Med
Universitas Negeri Semarang

Dr. Harry Pramono, M.Si
Universitas Negeri Semarang

Dr. Nasukha, M.Kes.
Universitas Negeri Semarang



DAFTAR ISI

ORAL PRESENTASI

PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN PENGENALAN HOKI SEBAGAI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS

Adi Sumarsono dan Afif Khoirul Hidayat (1-10)

USAHA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SMESH GULUNG MELALUI VARIASI BGTM: SEBUAH REFLEKSI PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH SEPAK TAKRAW

I Ketut Semarayasa (11-17)

PENGARUH METODE LATIHAN PLAIOMETRIK LARI LOMPAT RINTANGAN DAN ALTERNATE LEG BOUND TERHADAP PENINGKATAN HASIL LOMPAT JAUH DITINJAU DARI RASIO PANJANG TUNGKAI DAN TINGGI BADAN

Irfan, M.Or. (18-25)

PERPINDAHAN ATLET DARI SATU DAERAH KE DAERAH LAIN MENJELANG PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON)

Risfandi Setyawan (26-36)

PENGARUH MODEL DAN MOTIVASI LATIHAN TERHADAP KETERAMPILAN PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLABASKET PUTRA SMP NEGERI PANDAK

Rabwan Satriawan (37-47)

IDENTIFIKASI TEKNIK DASAR BELADIRI LANGGA GORONTALO UNTUK MEMBANGUN JATI DIRI DAERAH (Studi Kasus di Provinsi Gorontalo)

Hartono Hadjarati (48-58)

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BIDANG STUDI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI NUSA TENGGARA TIMUR.

Lukas Maria Boleng (59-68)

ALAT BANTU SMESH SALTO BAGI PEMAIN SEPAK TAKRAW

Agus Raharjo, S.Pd. M.Pd. (69-73)

NILAI YANG TAK BERNILAI DALAM OLAHRAGA

Dr. Imam Santosa, M.Si. (74-81)

KAJIAN PEMBELAJARAN KEBUGARAN JASMANI MELALUI PERMAINAN SRD (*SPIDER RUN DANCE*) BERBASIS KONSERVASI NILAI KEOLAHRAGAAN DAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

DHIMAS BAGUS DHARMAWAN (82-89)

PROGRAM PEMBINAAN DAN LATIHAN KESEGERAN JASMANI TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT (Studi Evaluasi di Komando Daerah Militer IV/Diponegoro)
Mulyono (90-100)

TES KEBERBAKATAN TAEKWONDO
Singgih (101-110)

MENGANGKAT STATUS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI LINGKUNGAN SEKOLAH
Nurhadi Santoso (111-121)

PENERAPAN PEREGANGAN PADA PENINGKATAN KONDISI FISIK DAN DAYA TAHAN ATLET BULUTANGKIS PPLP JAWA TENGAH TAHUN 2015
Muhammad Mariyanto (122-129)

PENGEMBANGAN PROTOTYPE ALAT JAMUR (*MUSHROOM*) UNTUK CABANG OLAHRAGA SENAM ARTISTIK PUTRA DI PROVINSI JAWA TENGAH
Tommy Soenyoto (130-137)

PENTINGNYA TAKTIK DAN STRATEGI DALAM MEMENANGKAN PERTANDINGAN BULUTANGKIS
Hermawan Pamot Raharjo (138-145)

TERAPI PIJAT *SPRAIN* PERGELANGAN KAKI KRONIS PADA PEMAIN BOLABASKET
Wisnu Mahardika (146-151)

TONNIS SEBAGAI PEMBELAJARAN ALTERNATIF BAGI GURU PENJAS DI KOTA PEKALONGAN
Ricko Irawan, S.Pd., M.Pd. (152-159)

***WEIGHT TRAINING*, DENGAN METODE *TREE IN ONE PRINCIPLE* UNTUK MEMELIHARA *POWER* ATLET TAEKWONDO**
Devi Tirtawirya (160-167)

NILAI-NILAI PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA SEBAGAI PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK
Agus Pujiyanto (168-175)

PERAN BIOMEKANIKA TERHADAP PERFORMA GERAK TEKNIK TENDANGAN PADA PENCAK SILAT KATEGORI TANDING
Awan Hariono (176-186)

KAJIAN RUANG TERBUKA UNTUK MENINGKATKAN KEBUGARAN DALAM MEWUJUDKAN KONSERVASI FISIK BAGI DOSEN DAN KARYAWAN DI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2016
Ipang Setiawan (187-194)

HUBUNGAN DAN KONTRIBUSI DAYA LEDAK OTOT TUNGKAI TERHADAP PRESTASI LOMPAT JAUH SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER PENJASORKES SMP IT AL IKHLAS KOTA PEKANBARU

Made Armade, M.Pd. (195-201)

URGENSI DAN TRANSFORMASI NILAI-NILAI LUHUR DALAM OLAHRAGA DAN PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI WUJUD IDENTITAS BANGSA

Fathan Nurcahyo (202-212)

KETERAMPILAN SMES BOLAVOLI (Studi Eksperimen Efektivitas Metode Latihan Beban dengan Pemulihan Aktif dan Pasif dan Koordinasi Mata-Tangan-Kaki Terhadap Keterampilan Smes Bolavoli pada Mahasiswa Penjakesrek FKIP UNISMA Bekasi)

Dindin Abidin (213-221)

TEACHING GAME FOR UNDERSTANDING SEBUAH PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BASKET YANG MENYENANGKAN

Tri Ani Hastuti (222-231)

PENGARUH KEPERIBADIAN ATLET DALAM OLAHRAGA

Riga Mardhika, S.Pd., M.Or. (232-238)

MENGEMBANGKAN KECERDASAN ANAK TK MELALUI AKTIVITAS JASMANI BERBASIS PERSEPTUAL MOTORIK

Yudanto (239-254)

Pembelajaran *Saintifik* dan Keterampilan Bertanya Sebagai Pemicu Kreativitas Pembelajaran PJOK Implementasi Kurikulum 2013

M. Irfan (255-262)

NILAI-NILAI ISLAM DALAM OLIMPISME

Anirotul Qoriah (263-270)

PRINSIP BERMAIN UNTUK KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Hedi Ardiyanto Hermawan (271-279)

PENGARUH METODE INTERVAL EKSTENSIF DAN METODE KONTINYU TERHADAP KEMAMPUAN DAYATAHAN AEROBIK SISWA SMP N 2 KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA

Zulbahri dan Imbang Prabowo (280-288)

Pembelajaran Pencaksilat Di Sekolah Sebagai Usaha Pelestarian Budaya Luhur Bangsa Indonesia

Nur Rohmah Muktiani (289-295)

MAKNA BERMAIN DALAM PENDIDIKAN JASMANI BAGI PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER

Slamet Riyadi (296-303)

PROFIL STRATA PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI SE KABUPATEN ACEH SELATAN
Dadi Dartija dan Usman (304-310)

FENOMENA CAR FREE DAY DAN GELIAT OLAHRAGA MASYARAKAT DI JALAN PEMUDA KOTA SEMARANG
Bambang Priyono (311-317)

PENGEMBANGAN BOLA MULTIFUNGSI UNTUK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
Mugiyo Hartono (318-330)

KAJIAN TEORITIS PENGEMBANGAN INSTRUMEN PEMANDUAN BAKAT CABANG OLAHRAGA ANGGAR
Nuruddin Priya Budi Santoso (331-344)

PROGRAM PUSAT PEMBINAAN DAN LATIHAN PELAJAR (PPLP) SEBAGAI PENDUKUNG PENCAPAIAN PRESTASI SEPAKBOLA NASIONAL
Komarudin (345-353)

HAL YANG PALING MENARIK DARI LIGA OLAHRAGA BASEBALL
R.Agung Purwandono Saleh (354-364)

Pengaruh Minat Ketrampilan Bermain Tennis Terhadap Pengaplikasian Dalam Pembelajaran Bagi Guru-guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen
Febri Budi Prihatmoko dan Ranu Baskora (365-372)

METODE PEMBUATAN JADWAL KOMPETISI MENGGUNAKAN HOME AND AWAY SYSTEM
Muhlisin, S.Pd, M.Pd. (373-381)

PERTOLONGAN PERTAMA DAN PENCEGAHAN CEDERA OLAHRAGA
Arif setiawan (382-392)

PROFIL ANAK MENGALAMI GANGGUAN PERKEMBANGAN
Muhammad Nurhisyam Ali Setiawan (393-400)

EFEKTFITAS PENERAPAN 5 (LIMA) UTAMA PADA SISTEM PENYELENGGARAAN PERTANDINGAN MULTI EVEN OLAHRAGA FAKTUAL INDONESIA TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI OLAHRAGA NASIONAL
Imam Marsudi (401-409)

PENGARUH LARI TERHADAP PENINGKATAN DAYA TAHAN EROBIK ATLET GULAT GAYA BEBAS PUTRA PROGRAM INDONESIA EMAS SEA GAMES XXVII MYANMAR 2013
Drs. Rubiyanto, M.Pd. (410-426)

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS ADIL GENDER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 SURAKARTA TAHUN 2016.

Drs. Gunadi, M.Or. (427-436)

SEPATU RODA DAN KEBUGARAN JASMANI

Kardiyono (437-443)

RASISME DALAM OLAHRAGA

Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro (444-453)

STRATEGI PENINGKATAN KINERJA ATLET RENANG NASIONAL

Bambang Sutyono (454-460)

PEMBINAAN OLAHRAGA JUDO DI KABUPATEN MADIUN

Muhammad Alfin (461-467)

NILAI: PENIPUAN, SPORTIVITAS, DAN ETIKA DALAM OLAHRAGA

Sarwono (468-488)

Efektivitas Bola Plastik Bekas dan balon (Plaslon) Terhadap Aktivitas Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas Di SD Negeri 2 Secang Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2015/2016

Slamet Santoso, M.Pd. (489-495)

PERMAINAN-PERMAINAN KECIL SEBAGAI ALAT BERMAIN ANAK DALAM MENGISI WAKTU LUANG

Rima Febrianti (496-502)

PENGUNAAN MEDIA ALAT BANTU VISUALISASI DAN PENGATURAN JARAK UNTUK MENINGKATKAN AKURASI MEMANAH RONDE NASIONAL JARAK 30 METER

Ferry Y. Wattimena (503-522)

PENGEMBANGAN MODEL KELAS OLAHRAGA PELAJAR

Suratmin (523-531)

PENGARUH LATIHAN MENGGUNAKAN PEGANGAN *BASEBALL* DAN PEGANGAN *BASEBALL* TELUNJUK LURUS TERHADAP HASIL AKURASI *GATING* PADA ANGGOTA UKM *WOODBALL UNNES*

Drs. Kriswanto, M.Pd dan Elva Selfiana Lumbanraja (532-541)

PRESTASI OLAHRAGA ATLET SULAWESI TENGAH

(Pengaruh *Talent Scouting*, Persepsi Atlet tentang Sarana Prasarana dan Persepsi Atlet tentang Kemampuan Pelatih terhadap Prestasi Olahraga Atlet Sulawesi Tengah)

Dr. Humaedi, S.Pd.,M.Pd. (542-548)

ANALISIS STRUKTUR TUBUH DAN POTENSI FISIK TERHADAP PRAKTEK ATLETIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI UNIVERSITAS TADULAKO PALU

Jumain, S.Pd.,M.Pd. (549-559)

PENGARUH INTELIGENSI, KELENTUKAN DAN KESEIMBANGAN TERHADAP HASIL BELAJAR JURUS TUNGGAL PENCAK SILAT

Aridhotul Haqiyah (560-569)

UJI COBA SISTEM PERTANDINGAN BELAH DUA BERJENJANG DENGAN JUMLAH 16 PESERTA PADA CABANG TENIS MEJA DENGAN ROUND ROBIN SEBAGAI SISTEM PENGONTROL

Dr. Bambang Kridasuwarso, M.Pd. (570-583)

HUBUNGAN ANXIETY TERHADAP HASIL *FREE THROW* PADA ATLET BOLABASKET DI KLUB *CENTRE* BOGOR

Apta Mylsidayu dan Joddy Kharisma (584-592)

PENGEMBANGAN MODEL ALAT BANTU *RETURN BOARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUKULAN *FOREHAND TOP SPIN* PADA ATLET TENIS MEJA SENIOR DI KOTA SURAKARTA TAHUN 2016

Drs. Teguh Santosa, M.Pd. (593-605)

PENGEMBANGAN PROTOTIPE JAMUR BERPELANA UNTUK ALAT BANTU LATIHAN GERAKAN SIRKEL PADA ATLET SENAM ARTISTIK PUTRA

Agus Darmawan (606-615)

COMPARATIVE EFFECT OF ACTIVE WARMING UP AND PASSIVE WARMING UP THROUGH LACTIC ACID TO SUB-MAXIMAL PHYSICAL ACTIVITY

Ardo Yulpiko Putra S.Pd., M.Kes dan Aminuddin S.Or., M.Kes. (616-627)

SOSIO-BUDAYA DALAM PEMBINAAN OLAHRAGA DAYUNG DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG PROVINSI JAMBI

Atri Widowati (628-640)

TES FISIK TENIS MEJA UNTUK KELOMPOK UMUR 13 – 15 TAHUN

Hanik Liskustyawati (641-650)

PERSEPSI OLAHRAGAWAN PADA PEMBERITAAN MEDIA MASSA

Heny Setyawati (651-669)

PENGARUH METODE LATIHAN, SIKAP KERJASAMA DAN JENIS KELAMIN TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN BOLA VOLI

Joko Pranawa Adi (670-680)

PEMBINAAN OLAHRAGA BOLA BASKET USIA DINI DENGAN BOLA BASKET MINI

Priyanto (681-686)

EFEK COMPLEX TRAININGS TERHADAP PENINGKATAN PERFORMA ATLET TAEKWONDO CABANG UNGGULAN PPLP JAWA TENGAH 2015
Hadi dan Safi'l (687-696)

PELAMPUNG RENANG KONSERVASI
Supriyono, S.Pd., M.Or. (697-702)

PENGARUH LATIHAN SENAM JANTUNG SEHAT TERHADAP DENYUT NADI ISTIRAHAT PADA ANGGOTA KLUB SENAM JANTUNG SEHAT DESA CICAU KECAMATAN CIKARANG PUSAT KABUPATEN BEKASI
Yunita Lasma dan Fadlu Rachman (703-710)

PROFIL KECEMASAN ATLET PUTRA HOCKEY UNESA SAAT MENGHADAPI KEJUARAAN NASIONAL HOCKEY PIALA WALIKOTA SURABAYA
Fery Darmanto (711-719)

MEMBANGUN KESIAPAN MENTAL PADA ATLET SEPAK TAKRAW JAWA TENGAH DALAM PERTANDINGAN
Tri Aji, S.Pd., M.Pd. (720-731)

PERBEDAAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DALAM MENILAI KETERAMPILAN GERAK ANAK DIDIK DI PAPUA
Jonni Sahaan (732 – 741)

POSTER

KAJIAN KEBERADAAN TES KEBUGARAN JASMANI BAGI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH
MANSUR (743 – 751)

PENGARUH LATIHAN SENAM JANTUNG SEHAT TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA WANITA USIA 40-50 TAHUN DI ASRAMA PT.SHINTA GROUP CIKARANG BARAT
Mia Kusumawati, Eko Webiantoro (752 – 759)

ANALISIS TES KESEGERAN JASMANI PESERTA DIDIK SD KELAS TINGGIKABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2015
Sukardi Putra (760 – 767)

PENGEMBANGAN SISTEM PENYELENGGARAAN PENJASORKES DI KABUPATEN ACEH BESAR (STUDI INTERVENSI KEBIJAKAN PUBLIC DI KABUPATEN ACEH BESAR DALAM RANGKA PENEINGKATAN KUALITAS PENYELENGGARAAN PJOK DISATUAN PENDIDIKAN)
Syamsulrizal (768 – 775)

MAN TO MAN (Main Tonnis Mantul)

Tri Nurharsono, Moch Fahmi Abdulaziz (776 – 778)

**KEBUGARAN JASMANI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI
KABUPATEN ACEH BESAR**

Yeni Marlina (779 – 785)

**ANALISIS ALAT UKUR KEBUGARAN JASMANI PESERTA DIDIK SMA DI
KABUPATEN ACEH BESAR**

Zulfikar (786 – 795)



TEACHING GAME FOR UNDERSTANDING SEBUAH PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BASKET YANG MENYENANGKAN

Oleh
Tri Ani Hastuti
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
tri_anihastuti@uny.ac.id
triafikuny@yahoo.com

ABSTRAK

Model pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan saat ini masih dijumpai belum optimalnya aspek dari peserta didik yang seharusnya dikembangkan. Pembelajaran permainan bola basket tidak hanya mengembangkan potensi pada aspek fisik semata yang dominan untuk ditingkatkan. *Teaching Games for Understanding* (TGfU) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran kepada siswa untuk membantu perkembangan kesadaran taktik dan pembelajaran keterampilan. TGfU berusaha merangsang anak untuk memahami kesadaran taktis dan bagaimana memainkan suatu permainan untuk mendapatkan manfaatnya sehingga dengan cepat mampu mengambil keputusan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Pembelajaran permainan bola basket idealnya memberikan tantangan kepada siswa untuk berpikir, mencoba dan belajar lebih lanjut, penuh percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Keterlaksanaan proses pembelajaran tersebut diharapkan agar kelak peserta didik dapat menjadi manusia yang berkarakter penuh percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil keputusan, menjadi dirinya sendiri dan mempunyai kemampuan daya saing yang kompetitif.

Kata kunci: *TGfU, pembelajaran permainan bola basket*

A. Pendahuluan

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus untuk membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan menyeluruh yang menggunakan aktivitas fisik dengan permainan olahraga sebagai alatnya. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Pendidikan jasmani memiliki kelengkapan sebagai pendidikan yang utuh melibatkan tiga domain penting dalam tujuan pendidikan yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan Perguruan Tinggi. Mata pelajaran PJOK bertujuan antara lain sebagai upaya untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Karena kebugaran jasmani merupakan bagian yang sangat penting dalam menjalani aktivitas sehari-hari, baik dalam kegiatan belajar, dalam bekerja, dan lain sebagainya.

Lebih lanjut (Depdiknas, 2005: 17) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru memegang peran penting dalam menentukan prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai komunikator, motivator, fasilitator, sebagai pemberi inspirasi, dorongan, pembimbing, dan mengembangkan sikap dan tingkah laku sehingga guru dapat merangsang dan memberi dorongan dalam pengembangan potensi siswa untuk meraih prestasi. Dalam mencapai tujuan pembelajaran agar dapat berprestasi dengan baik, diperlukan adanya sebuah usaha yang terencana, tersistem, dan terprogram secara berkelanjutan yang memberikan pengalaman yang bermakna bagi perkembangan peserta didik. Selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal.

B. Pembahasan

1. Teaching Game for Understanding (TGfU)

Secara umum model dapat diartikan sebagai pola atau bentuk yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang berguna untuk mempelajari serta memahami topik tertentu yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Teaching Games for Understanding (TGfU) adalah sebuah model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam memainkan permainan untuk meningkatkan penampilan di dalam kegiatan-kegiatan jasmani. TGfU merupakan sebuah pendekatan pembelajaran kepada siswa yang membantu perkembangan kesadaran taktik dan pembelajaran keterampilan. TGfU berusaha merangsang anak untuk memahami kesadaran taktis dan bagaimana memainkan suatu permainan untuk mendapatkan manfaatnya sehingga dengan cepat mampu mengambil

keputusan "apa" yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Mitchell, Oslin dan Griffin (2003) menjelaskan bahwa TGfU memiliki ciri khas dalam pengelolaan permainannya yang setiap bentuk permainan memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri yang tentunya memberikan rasa kesenangan berbeda pada para pemainnya dan yang membedakan permainan dalam 4 klasifikasi bentuk permainan, yaitu target games, net/wall games, striking fielding games dan territorial/ invasi games. TGfU juga dikenal sebagai model pembelajaran pendekatan taktik.

Model pembelajaran pendekatan taktik adalah sebuah model yang menggunakan permainan sebagai kegiatan pembelajarannya. Di dalam pembelajarannya, siswa akan terjun langsung ke dalam permainan dan akan merasakan langsung penggunaan keterampilan serta menghadapi masalah-masalah yang akan muncul. Hendaknya para guru menguasai model pembelajaran taktik ini sebagai salah bentuk inovasi baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Pendekatan pembelajaran taktik di dalam pembelajaran mencakup pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang cukup tinggi. Dalam pembelajaran yang mengutamakan penguasaan teknik permainan kebanyakan hanya melihat dari aspek psikomotor saja. Sedangkan jika dilihat dari tujuan pendidikan tidak hanya aspek psikomotor yang diutamakan. Namun juga aspek kognitif dan afektif dari siswa itu sendiri. Melalui model pembelajaran bermain, guru dapat menilai tiga aspek tersebut. Sebagai contoh, siswa ditugaskan bermain suatu permainan olahraga beregu seperti permainan bolabasket. Guru dapat menilai aspek psikomotor lewat keterampilan yang ditunjukkan, aspek afektif dari sikap siswa saat bermain, dan kognitif dari bagaimana siswa membuat strategi bermain dan menerapkan dalam permainan. Dengan bermain maka unjuk kerja siswa akan tampak dan siswa merasa senang. Hal ini karena pembelajaran dengan permainan lebih menyenangkan daripada pembelajaran yang hanya mengutamakan pada penguasaan teknik atau *drill*.

Model pembelajaran pendekatan taktik pertama kali diperkenalkan pada *Bulletin of Physical Education* dua dekade yang lalu. Model pembelajaran ini telah banyak diadopsi oleh beberapa negara, seperti Australia, Kanada, Hongkong, Amerika Serikat, Singapura, dan negara Eropa. Pendekatan ini berpusat pada siswa dan permainan untuk pembelajaran. Guru berperan

sebagai fasilitator dimana siswa yang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran yang menggunakan permainan (Griffin dan Butler, 2005: 1). Seiring dengan perkembangan, pandangan terhadap pendidikan khususnya dalam hal ini adalah pendidikan jasmani juga mengalami perkembangan. Pembelajaran pendidikan jasmani yang semula menggunakan metode penguasaan teknik kini mulai bergeser pada metode pembelajaran melalui permainan. L. Griffin dan Kevin Patton (2005: 1) menyatakan bahwa pembelajaran pendekatan taktik merupakan sebuah pendekatan yang berpusat pada siswa dan permainan untuk pembelajaran permainan yang berkaitan dengan olahraga dengan hubungan yang kuat dengan sebuah pendekatan konstruktif dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran pendekatan taktik akan membantu siswa dalam memahami kesadaran taktik dan keterampilan yang diajarkan. Dengan model ini maka siswa akan terlibat dalam permainan olahraga sebelum mereka mengetahui teknik yang digunakan dalam permainan tersebut. Pembelajaran menggunakan model pendekatan taktik ini akan membuat pembelajaran lebih efektif karena model ini memusatkan pada siswa dan permainan itu sendiri, sementara guru menjadi fasilitator. Dalam bukunya, Griffin (2005: 2) mengutip pendapat dari beberapa ahli antara lain Bunker & Thorpe (1982) dan Thorpe & Bunker (1989) yang menyatakan model pembelajaran pendekatan taktik menggeser pengajaran permainan dari sebuah pendekatan yang berbasis perkembangan teknik atau konten dengan pelajaran yang sangat terstruktur ke pendekatan yang berbasis kepada siswa yang berhubungan dengan taktik dan kemampuan dalam konteks permainan. Selain merubah pembelajaran yang berorientasi teknik ke pembelajaran yang berorientasi ke taktik atau permainan, dengan model ini akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena menggunakan permainan di dalamnya. Dengan terlibatnya siswa dalam permainan, siswa akan menghadapi masalah-masalah yang muncul dalam permainan. Sehingga dengan itu siswa akan memilih pemecahan yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

Menurut Toto Subroto (2001: 4) menuliskan tujuan dari pendekatan taktik dalam permainan, yakni untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan. Berdasar dari pendapat tersebut maka dalam

pembelajaran siswa akan ditingkatkan kemampuan kognitifnya selain dari segi keterampilan gerak/ psikomotornya. Siswa akan menghadapi masalah yang muncul dalam permainan dan berusaha memecahkannya dengan menggunakan teknik permainan terkait. Proses pengambilan keputusan untuk memilih teknik yang sesuai ini dilakukan dengan menggunakan kemampuan kognitif dari siswa itu sendiri serta dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Untuk mengetahui perbandingan antara pembelajaran pendekatan teknik dengan pembelajaran dengan pendekatan taktik, berikut disajikan tabel yang menunjukkan perbandingan antara model pembelajaran pendekatan taktik dan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan teknik.

Tabel 1. Perbandingan Model Pembelajaran Pendekatan Teknik dengan Model Pembelajaran Pendekatan Taktik

	Model Teknik (behaviorst)	Model Taktik (construtivist)
Mengapa diajarkan? (pandangan filosof dan sejarah)		
Budaya	Pabrik/ Model hasil	Pendewasaan / Pendidikan yang progresif
Sistem kepercayaan	Dualisme	Mengintegrasikan akal, tubuh dan jiwa
Keadaan/ suasana	Tertutup, berhubungan dengan pelatihan dan olahraga profesional	Mengintegrasikan sekolah dan masyarakat
Latihan	Efisiensi/ dipengaruhi sistem kemiliteran	Pendidikan gerak
Pengalaman	Kekhususan/ olahraga	Integrasi dan bersifat inklusif
Apa yang diajarkan? (kurikulum)		
Tujuan	Kemahiran pengetahuan	Konstruksi dari arti
Sasaran	Menjelaskan apa yang kita tahu	Menemukan apa yang kita tidak ketahui dan menerapkan apa yang kita ketahui
Hasil keluaran	Penampilan	Pemikiran dan pengambilan keputusan

Kerangka Permainan	Aktivitas musiman	Pembagian tingkat
Bagaimana diajarkan? (pedagogi)		
Pembelajaran	Berpusat pada guru	Berpusat pada siswa, perkembangan dan progresif
Strategi	Bagian- keseluruhan	Keseluruhan- bagian-keseluruhan
Isi	Berbasis teknik	Berbasis konsep
Konteks/ keadaan	Interaksi guru ke murid	Interaksi multidimensi
Peran guru	Transmisi informasi	Fasilitator dan membantu memecahkan masalah
Peran siswa	Pembelajaran pasif	Pembelajaran aktif
Evaluasi	Penguasaan	Mempraktekkan dari pemahaman dan sumbangan dari proses

Sumber: Joy & Barbara yang dikutip oleh Saryono & Soni Nopembri (2009: 92).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pendekatan taktik atau bermain sangat cocok untuk menggali dan mengoptimalkan potensi peserta didik secara menyeluruh baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara proposional.

2. Pembelajaran Permainan Bola Basket

Menurut Kemp (Rusman, 2013: 132) model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran akan menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung. Setiap pengajar atau pendidik akan mempunyai alasan-alasan untuk penentuan sikap tertentu dalam pembelajaran. Pembelajaran harus dapat mengembangkan keseluruhan potensi siswa, seluruh potensi akan berkembang apabila siswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu, diupayakan agar proses pembelajaran menyenangkan (*enjoyfull learning*). *"Model of teaching are really model of learning. As we help students acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking, and means of expressing themselves"* (Joyce dan Weil, 2004: 7).

Berdasarkan ciri khas dalam pengelolaan dan pembagian permainan, permainan bola basket merupakan permainan invasi. Tujuan dari permainan ini adalah untuk menyerbu area pertahanan lawan dan mencetak gol. Dimana saat daerah diserang lawan maka pemilik daerah harus mempertahankan gawangnya, begitupun sebaliknya jika menyerang. Pembelajaran permainan bola basket di sekolah masih ada yang cenderung menerapkan berbagai metode pembelajaran yang tradisional dan terkesan membuat para siswa merasa bosan dan kurang memberikan tantangan. Model pembelajaran yang diterapkan terlihat hanya menonjolkan sedikit aspek dari siswa yang harusnya dikembangkan. Padahal dalam pembelajaran permainan bola basket tidak hanya aspek fisik yang paling dominan untuk ditingkatkan melainkan juga aspek kognitif dan aspek afektif. Untuk itu, bagi para guru dan calon guru pendidikan jasmani hendaknya mau belajar dan mempelajari model-model pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan jasmani secara tepat dalam pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (*enjoyfull*),

Pendidikan jasmani memang terdapat hal yang paling menonjol yaitu aktivitas jasmani yang terkait dengan olahraga. Aktivitas tersebut dapat berupa permainan, senam, dan sebagainya. Saat ini di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi lebih sering menggunakan permainan sebagai salah satu aktivitas yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dan tujuan pendidikan secara umum. Dengan menggunakan permainan, baik individu maupun beregu, akan membuat peserta didik lebih antusias karena dalam bermain tidak hanya keterampilan yang ditonjolkan tetapi juga aspek kognisi dan sikap dari siswa. Namun dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga saat ini khususnya pembelajaran permainan bolabasket masih sering dijumpai kemampuan teknik yang lebih ditekankan. Pembelajaran permainan bolabasket tidak hanya aspek teknik, namun taktis dan mental sangat mempengaruhi permainan. Hal ini dapat berpengaruh pada penampilan peserta didik saat mereka melakukan kompetisi sesungguhnya yang mengharuskan adanya kerjasama atau strategi permainan. Dengan permainan, siswa akan merasa lebih senang karena terdapat banyak aspek yang mereka dapatkan. Seperti kerjasama tim, teknik permainan, keinginan untuk menang, penghargaan terhadap lawan, tanggung jawab, sportivitas dan sebagainya. Oleh karena itu maka perlu adanya model pembelajaran yang melibatkan siswa

dalam permainan namun tidak melupakan tentang penguasaan teknik tanpa terlalu terfokus pada penguasaan teknik. Permainan bolabasket sebagai salah satu cabang olahraga dalam materi pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah idealnya dibelajarkan dalam situasi permainan yang sebenarnya. Karena hakikatnya permainan ini memang sangat situasional dan tidak monoton. Untuk itulah sangat tepat jika dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan taktik yang bisa mengeksplor semua potensi siswa baik psikomotorik, afektif maupun kognitifnya.

Model pembelajaran dengan pendekatan taktis dalam permainan bola basket memiliki ciri khas sistematika yang sama dengan permainan target, net maupun striking fielding. Setelah kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti pelajaran yang terdiri dari empat tahapan yaitu game 1, question, practice dan game 2. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa sejak kegiatan awal mungkin dari kegiatan pemanasan yang berupa bermain kemudian dilanjutkan kegiatan bermain lagi di game 1 yaitu mengeksplor potensi anak terhadap permainan terkait dengan pemahaman peraturan dan kemampuan keterampilannya dalam bentuk sederhana dan dilanjutkan bermain lagi di tahap yang lebih kompleks lagi di game 2. Dengan kesempatan bermain yang lebih terbuka pada pendekatan taktik ini diharapkan peserta didik dapat berkembang kesadaran taktis dan keterampilannya.

C. Penutup

Model pembelajaran pendekatan taktik bertujuan membuat peserta didik lebih aktif dengan aktivitas yang diajarkan pada pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga khususnya pembelajaran permainan bola basket. Selain itu peserta didik tidak merasa bosan dengan pengulangan penguasaan keterampilan yang diajarkan. Dengan metode bermain maka peserta didik akan merasa lebih senang dan dengan itu juga mereka juga belajar teknik serta taktik permainan. Siswa menjadi lebih aktif karena terlibat langsung dalam permainan yang dilakukan dan guru sebagai fasilitator bagi siswa yang menghadapi masalah-masalah yang muncul dalam permainan juga dapat menilai berbagai aspek terkait pendidikan jasmani. Dengan model pembelajaran pendekatan taktik, tidak hanya aspek psikomotorik siswa yang dijadikan perhatian utama. Ranah kognitif dan afektif pun dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran ini. Sebagai

contoh, dalam permainan bola basket tidak hanya memerlukan penguasaan teknik permainan yang tinggi (psikomotor) namun juga kemampuan pengambilan keputusan dan strategi permainan (kognitif) serta sikap dalam permainan seperti kerjasama, tanggung jawab, menghargai lawan, kejujuran/sportivitas dan sebagainya (afektif). Hal ini berbeda dengan model pembelajaran yang memusatkan pada penguasaan teknik permainan saja (*drill*). Dengan demikian fenomena bermain tidak hanya meliputi pelaksanaan keterampilan gerak dasar dan keterampilan teknik, tetapi juga komponen lainnya seperti membuat keputusan, mendukung pemain lain, membatasi gerak lawan, mengatur posisi untuk membangun serangan balik dan lain-lain.

Seyogyanya, para guru dan calon guru pendidikan jasmani dan olahraga disarankan untuk mendalami pendekatan taktis dalam rangka pembelajaran olahraga dan permainan yang efektif dan menyenangkan bagi semua jenjang pendidikan. Namun demikian perlu digarisbawahi bahwa tidak ada salah satu dari sekian metode yang paling unggul dibandingkan dengan metode yang lain, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Terkait dengan pembelajaran permainan bola basket, model pembelajaran pendekatan taktik memiliki kelebihan pada kemampuan untuk mengidentifikasi, mengurutkan, dan menghayati masalah taktis pada permainan yang dapat disesuaikan dengan tingkat satuan pendidikan dan perkembangan siswa. Guru pendidikan jasmani dan olahraga dapat merencanakan/menyusun sistematis pembelajaran, membatasi lingkup taktik, dan mengidentifikasi tahap-tahap kompleksitas taktik pada setiap bentuk permainan. Dengan demikian peserta didik dapat memiliki dan meningkatkan kesadaran tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan bola basket sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Butler. Joy I & Griffin. Linda L. (2005). *Teaching Games for Understanding: Theori, Research, and Practice (Model Pembelajaran Pendekatan Taktik: Teori, Penelitian, dan Praktik)*. Penerjemah: Soni Nopembri, Saryono, & Ahmad Ritahudin) Yogyakarta: FIK UNY.
- Depdiknas. (2005). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Dijen Dikti.
- Hartyani.Z. (2006). *Bola Basket untuk Semua*. Bidang III PB PERBAS!: Jakarta.

Joyce, B. dan Weil, M. (2004). *Model of teaching*. USA: Pearson Education, Inc.

Oslin, Judith L, Mithcell, Stephen A & Griffin, Linda L. (2006). *Teaching Sport Concepts and Skills. A Tactical Games Approach. 2nd Edition*. USA: Human Kinetics

Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Saryono dan Soni Nopembri. (2009). Gagasan dan Konsep Dasar Teaching Games for Understanding (TGfU). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 6, No. 1. Hlm. 87-95.

Toto Subroto. (2001). *Pembelajaran Keterampilan dan Konsep Olahraga Di Sekolah Dasar: Sebuah Pendekatan Taktis*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.

